

Analisis Kualitas Hidup Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Luar Biasa

Satria Armanjaya^{1*}, Ziko Fajar Ramadhan¹, Felinda Sari¹, Jovana Renaldy Gumay¹, Isnan Rahmat Wiyata², M Fadli Akbar¹

¹Universitas Aisyah Pringsewu

²Universitas Muhammadiyah Karanganyar

*Corresponding Author: satria.armanjaya@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama sebagai peserta didik pada umumnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik persentase. *Sample* pada penelitian ini sejumlah 100 responden anak berkebutuhan khusus. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Word Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF* terdiri dari 26 pertanyaan yang di bagi menjadi 4 domain penilaian indeks kualitas hidup. Hasil penelitian ini didapat domain fisik di dapat dari 100 siswa, 59 siswa hasil persentase 59% kategori baik, Domain psikologi 40 siswa hasil persentase 40% kategori sangat baik, Domain Hubungan sosial 43 siswa hasil persentase 43% kategori sangat baik, Domain lingkungan 35 siswa hasil persentase 35% kategori sangat baik, dengan hasil yang didapat dari kuisioner terdiri dari 4 domain mendapatkan hasil rata rata baik. Kesimpulan penelitian, siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah khusus dapat menjalani kehidupan yang lebih baik jika mereka menerima instruksi pendidikan jasmani yang tepat.

Kata Kunci: Kualitas Hidup; Anak Berkebutuhan Khusus; Pendidikan Jasmani; Sekolah Luar Biasa

Received: 14 Okt 2024; Revised: 25 Okt 2024; Accepted: 30 Okt 2024; Available Online: 31 Okt 2024

1. PENDAHULUAN

Tahun 2030, pemerintah bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, khususnya yang terkait dengan tumbuh kembang anak. Berbagai strategi telah dikembangkan di tingkat nasional dan regional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Toharudin, 2017). Sekolah mempunyai peranan penting dalam pendidikan generasi muda di negeri ini dan merupakan sarana pembelajaran bagi semua kalangan, termasuk masyarakat kelas bawah dan menengah atas. Sistem sekolah dipercaya untuk memberikan pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan kepada anak-anak berkebutuhan khusus yang juga disebut anak-anak cacat (Andini & Widowati, 2021).

Masalah kesehatan sejak lahir, penyakit akut dan kronis, serta cedera akibat kecelakaan, perang, kerusuhan, bencana, dll. membentuk dasar kebutuhan khusus anak (Setianingsih, 2018). Karena meningkatnya masalah kesehatan yang disebabkan oleh penyakit degeneratif kronis, diperkirakan jumlah orang dengan kebutuhan khusus akan meningkat seiring pertumbuhan populasi lansia (Haris et al., 2021). Selama menjadi pelajar, semua individu berhak mendapatkan pendidikan jasmani. Pendidikan, khususnya pendidikan jasmani, akan diberikan kepada siswa reguler dan anak-anak berkebutuhan khusus.

Sangat penting untuk membagikan informasi ini karena pemerintah menyediakan pendidikan jasmani adaptif untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam menghadiri sesi pendidikan jasmani dikarenakan semua siswa berhak mendapatkan pembelajaran jasmani untuk meningkatkan kesehatan, dan kualitas hidup khususnya anak berkebutuhan khusus (Nugrohowati & Raharjo, 2023). Secara teori kualitas hidup menurut Indriani, Wasliman, Hanafiah, & Ratnawulan, (2022) yang memiliki beberapa aspek, ketika hubungan seseorang dengan orang lain atau orang terdekatnya terganggu, kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat pun terbatas, yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Ini merupakan salah satu komponen kualitas hidup.

Anak-anak berkebutuhan khusus belajar seperti anak-anak lainnya dan mengikuti kelas umum termasuk bahasa, matematika, dan pendidikan jasmani. Mereka berhak mendapatkan hak istimewa yang sama dengan

siswa lainnya (Thompson Coon et al., 2011). Anak berkebutuhan khusus tidak mengalami kesulitan untuk belajar dari guru mata pelajaran selain pendidikan jasmani karena mata pelajaran tersebut bersifat teoritis. Namun, dalam kelas pendidikan jasmani, siswa pendidikan khusus menerima berbagai layanan dan perlakuan khusus berdasarkan kebutuhan dan karakteristik unik mereka, sebagaimana dinyatakan dalam Gaintza & Castro, (2020) bahwa tujuan pelajaran pendidikan jasmani sama dengan tujuan pelajaran sains, matematika, bahasa, ilmu sosial, dan mata pelajaran lainnya. Guru harus merencanakan pelajaran mereka setiap hari, dimulai dengan penetapan tujuan dan dilanjutkan dengan kegiatan, strategi motivasi, dan teknik penilaian (Salahudin & Furkan, 2024).

Anak-anak dapat memperoleh informasi penting tentang gerakan anak-anak melalui media pengajaran pendidikan jasmani (Sasmarianto & Kamarudin, 2023). Oleh karena itu, gerakan sama pentingnya dalam pendidikan jasmani seperti dalam mata pelajaran lainnya. Tanpa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, pendidikan tidak dapat dianggap lengkap karena memiliki tujuan pedagogis (Yuniartik et al., 2017). Perkembangan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan jasmani sebagai topik di sekolah, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus (Kurniawan et al., 2015). Pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki dampak besar pada perilaku siswa, terutama mereka yang berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dilaksanakan di seluruh negeri sesuai dengan kurikulum Indonesia.

Kesehatan, kebugaran, dan gaya hidup sehat, pendidikan jasmani bertujuan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan keterampilan motoriknya dalam berbagai permainan dan olahraga, menjaga kondisi fisik melalui latihan dan olahraga, dan menumbuhkan pola pikir sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kooperatif, percaya diri, dan demokratis melalui latihan, permainan, dan olahraga (Andika et al., 2020). Peningkatan kualitas hidup siswa berkebutuhan khusus, pendidikan jasmani dilaksanakan di sekolah khusus dengan tujuan mendorong gerakan aktif dan bermain dengan cara yang metodis dan terukur.

Baik di sekolah khusus maupun inklusif, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup siswa berkebutuhan khusus dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, termasuk lingkungan, interaksi sosial, psikologi, dan kesehatan fisik. Meningkatkan kualitas hidup siswa berkebutuhan khusus sangat penting untuk memajukan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan anak. Melalui kegiatan gerakan yang dipimpin siswa, pendidikan jasmani diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus.

2. METODE PENELITIAN

Metode survei yang dikombinasikan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengajaran pendidikan jasmani di sekolah khusus dapat meningkatkan kehidupan anak-anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dikumpulkan dari 100 anak di satuan pendidikan sekolah khusus Kota Bandar Lampung. Strategi pengambilan sampel acak dasar digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel yang terdiri dari seratus respons siswa. Kuesioner WHOQOL-BREF, yang terdiri dari 26 pertanyaan, digunakan sebagai alat dalam penelitian ini untuk mengevaluasi indeks kualitas hidup. Metode pertama pengumpulan data untuk penelitian ini adalah mengamati dokumen-dokumen yang relevan sebagai bukti pendukung; yang kedua adalah memberikan siswa kuesioner dengan pertanyaan tertulis atau pilihan ganda; dan yang ketiga adalah mengambil gambar aktivitas untuk mendokumentasikan data. Persentase yang diperoleh dari hasil data responden berfungsi sebagai representasi analisis data deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan persentase sebagai berikut:

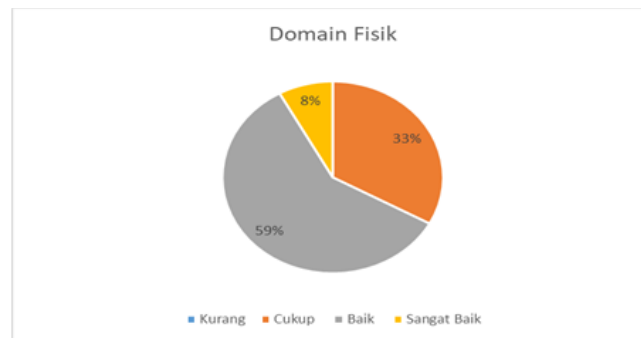
$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Rumus di atas menandakan P yang berarti Persentase, n menandakan Jumlah Nilai yang diperoleh, N adalah Nilai Maksimal, dan 100% berarti bilangan konstanta tetap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

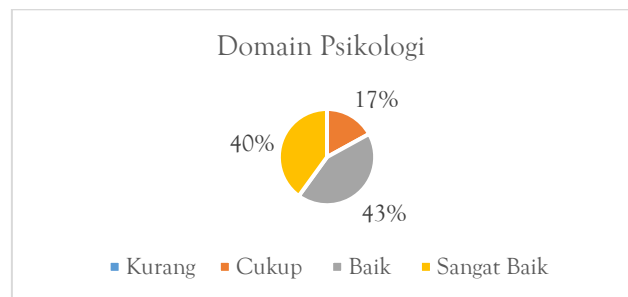
Hasil kuesioner *Word Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF* pada domain fisik di dapat dari 100 siswa, 59 siswa memiliki indeks kualitas hidup baik dengan hasil persentase 59%, 33 siswa memiliki indeks kualitas hidup cukup dengan hasil persentase 33% dan 8 siswa memiliki indeks kualitas hidup sangat baik

dengan persentase 8% pada domain fisik. Kesimpulan yang didapat bahwa hasil kualitas hidup anak berkebutuhan khusus pada domain fisik rata-rata anak memiliki kualitas hidup terkategori baik, dikarenakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan memicu anak bergerak sehingga menciptakan fisik yang baik. Hasil presentasi domain fisik dapat dilihat pada gambar 1.



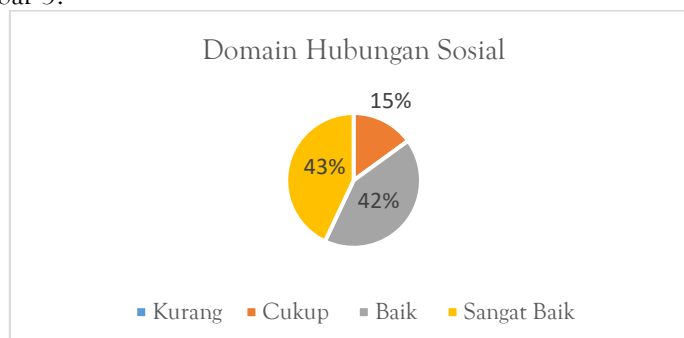
Gambar 1. Persentase Siswa pada Domain Fisik

Hasil kuesioner *Word Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF* pada domain psikologi didapat dari 100 siswa, 40 siswa memiliki indeks kualitas hidup sangat baik dengan hasil persentase 40%, 43 siswa memiliki indeks kualitas hidup baik dengan hasil persentase 43%, dan 17 siswa memiliki indeks kualitas hidup cukup dengan hasil persentase 17% pada domain psikologi. Kesimpulan yang didapat bahwa hasil kualitas hidup anak berkebutuhan khusus pada domain psikologi rata-rata anak memiliki kualitas hidup terkategori baik maupun sangat baik, dikarenakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dapat meningkatkan percaya diri bagi anak dalam melakukan gerakan olahraga yang diberikan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil presentasi domain psikologi dapat dilihat pada gambar 2.



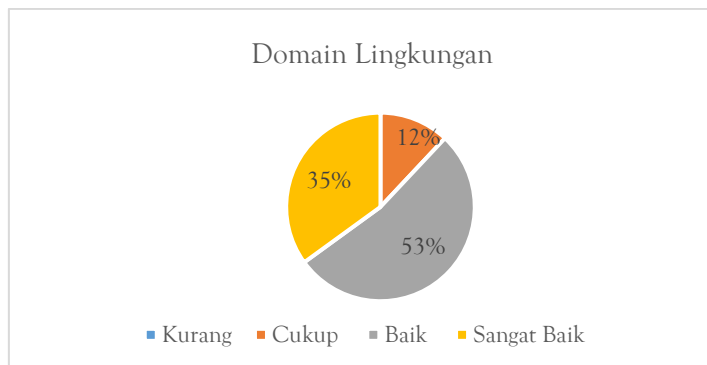
Gambar 2. Persentase Siswa pada Domain Psikologi

Hasil kuesioner *Word Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF* pada domain hubungan sosial di dapat dari 100 siswa, 43 siswa memiliki indeks kualitas hidup sangat baik dengan hasil persentase 43%, 42 siswa memiliki indeks kualitas hidup baik dengan hasil persentase 42%, dan 15 siswa memiliki indeks kualitas hidup cukup dengan hasil persentase 15% pada domain hubungan sosial. Kesimpulan yang didapat bahwa hasil kualitas hidup anak berkebutuhan khusus pada domain hubungan sosial rata-rata anak memiliki kualitas hidup terkategori sangat baik, dikarenakan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan anak-anak diberikan permainan yang membutuhkan kerja sama antar sesama siswa. Hasil presentasi domain hubungan sosial dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase Siswa pada Domain Hubungan Sosial

Hasil kuesioner *Word Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF* pada domain lingkungan di dapat dari 100 siswa, 35 siswa memiliki indeks kualitas hidup sangat baik dengan hasil persentase 35%, 53 siswa memiliki indeks kualitas hidup baik dengan hasil persentase 53%, dan 12 siswa memiliki indeks kualitas hidup cukup dengan hasil persentase 12% pada domain lingkungan. Kesimpulan yang didapat bahwa hasil kualitas hidup anak berkebutuhan khusus pada domain lingkungan rata-rata anak memiliki kualitas hidup terkategori baik, dikarenakan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan mengharuskan siswa untuk memanfaatkan sarana yang ada dilingkungan sekitar. Hasil presentasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Persentase Siswa pada Domain Lingkungan Kuesioner

Kesimpulan yang didapat dari kuesioner *Word Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF* terdiri dari 26 pertanyaan yang di bagi menjadi 4 domain penilaian indeks kualitas hidup yang berkaitan dengan ketercapaian pembelajaran siswa yaitu pada 4 domain, mayoritas siswa memiliki indeks kualitas hidup baik. Terbukti dengan ketercapaian pembelajaran pendidikan jasmani sangat meningkatkan kualitas hidup siswa anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yang ada di Kota Bandar Lampung.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang terdapat di Sekolah Luar Biasa di Kota Bandar Lampung berjalan dengan baik. Siswa anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran bersamaan dengan siswa lainnya sesama anak berkebutuhan khusus. Peran guru pendidikan jasmani sangat penting dalam ketertarikan siswa terhadap pembelajaran di sekolah luar biasa. Dalam upaya peningkatan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus, pengupayaan pelayanan pendidikan yang di lakukan pemerintah menjadi salah satu solusi dari peningkatan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus. Setiap manusia memerlukan pendidikan sebagai komponen fundamental dalam rangka melahirkan pribadi-pribadi yang bermoral dan berakhlak mulia dan tentunya untuk mencerdaskan bangsa (Pérez-Ordás et al., 2021).

Anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, mereka memerlukan layanan dan perawatan khusus. Definisi ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus, terutama mereka yang mengikuti program pendidikan, akan kesulitan mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal jika tidak mendapatkan bantuan atau terapi khusus (Ketrish et al., 2016). Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan jasmani yang disesuaikan agar dapat memperoleh pendidikan jasmani di sekolah, sehingga pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka berbeda dengan pendidikan jasmani pada umumnya. Tujuan dari pendidikan jasmani yang adaptif, yaitu metode pemberian layanan yang lengkap, adalah untuk mengenali, menemukan, dan mengatasi masalah dalam ranah psikomotorik (Astuti et al., 2021).

Ketercapaian pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus sangatlah penting, dikarenakan siswa berkebutuhan khusus membutuhkan kekuatan jasmani dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani tidak terlepas dari peran guru penjas yang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran. Terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh siswa berkebutuhan khusus, mereka semua sangat senang dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan guru di sekolah luar biasa. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sesuai dengan Bab I Pasal 1 Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Takut mengambil risiko, takut dikritik, kurangnya upaya kreatif, dan kurangnya kepercayaan diri adalah beberapa hambatan internal yang menghalangi seorang guru menjadi lebih kreatif (Armanjaya et al., 2023).

Anak-anak luar biasa adalah bagian dari generasi yang membutuhkan kesempatan untuk tumbuh dewasa, sama seperti anak muda lainnya. Penting untuk diingat bahwa anak-anak berkebutuhan khusus juga merupakan anggota bangsa dan dapat tumbuh menjadi individu dengan harga diri dan kepercayaan diri yang kuat yang dapat memimpin dan mendedikasikan diri untuk masa depan. Secara umum, masyarakat melihat keterbatasan mental dan fisik sebagai hambatan untuk bertindak. Tujuan penanganan yang disesuaikan dengan situasi anak adalah untuk meningkatkan kemampuan masing-masing siswa autis. Diperlukan strategi khusus untuk menangani anak autis dan menjalankan manajemen pendidikannya karena keadaan mereka yang berbeda dan beragam dibandingkan dengan siswa normal pada umumnya (Daroni et al., 2018).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian, anak-anak berkebutuhan khusus sangat puas dengan kelas pendidikan jasmani yang mereka terima karena instruktur memasukkan permainan gerak untuk mereka di setiap pelajaran. Ketercapaian pembelajaran pendidikan jasmani mampu meningkatkan kualitas hidup anak berkebutuhan khusus dengan hasil yang didapat dari kuisioner *Word Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF* dari 4 domain mendapatkan hasil rata-rata baik. Tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa yang dilihat melalui *Word Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF*.

Daftar Pustaka

- Andika, A., Wardiah, D., & Daryono. (2020). Evaluasi Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Smp Negeri Se-Kecamatan Beliyu. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1467>
- Andini, N. H., & Widowati, E. (2021). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Bogor. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 472-478. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i1.45438>
- Armanjaya, S., Ramadhan, Z. F., Rachman, F., Sari, F., Prasetyo, A., & Nuruhidin, A. (2023). Tingkat Kreativitas Mengajar Guru Penjas Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 91-101.
- Astuti, W., Friansyah, D., & Salman, E. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Lubuklinggau. *Lp3Mkil*, 1(2), 77-99.
- Daroni, G. A., Solihat, G., & Salim, A. (2018). Manajemen Pendidikan Khusus di Sekolah Luar Biasa Untuk Anak Autis. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 196-204. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p196-204>
- Gaintza, Z., & Castro, V. (2020). Physical education sessions in secondary school: Attitudes towards the inclusion of students with disabilities. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), 214-221. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.01028>
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883-3891.
- Indriani, Y., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Ratnawulan, T. (2022). Management of Developmental Assessment In Improving The Quality of Learning for Students With Special Needs In Inclusive Schools. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(3), 1288-1292. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i3.377>
- Ketrish, E. V., Dorozhkin, E. M., Permyakov, O. M., Tretyakova, N. V., Andryukhina, T. V., & Mantulenko, V. V. (2016). Building of projecting competence among future teachers in the conditions of introduction of inclusive education. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(15), 8237-8251.
- Kurniawan, J. A., Rahman, H. A., & Soegiyanto, K. S. (2015). Manajemen Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Luar Biasa Negeri Se-Kota Denpasar. *Journal of Physical Education and Sport*, 4(1), 8-13. <https://doi.org/10.15294/jpes.v4i1.6881>
- Nugrohowati, U. D., & Raharjo, H. P. (2023). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SMPLB di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 266-276.

<https://doi.org/10.15294/inapes.v4i1.50262>

- Pérez-Ordás, R., Nuviala, A., Grao-Cruces, A., & Fernández-Martínez, A. (2021). Implementing service-learning programs in physical education; teacher education as teaching and learning models for all the agents involved: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–27. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020669>
- Salahudin, S., & Furkan, F. (2024). The Role of Physical Education and Sports in Shaping the Nation's Character. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.91>
- Sasmarianto, S., & Kamarudin, K. (2023). Motor Ability of Elementary School Students in Upper Class. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 6–11. <https://doi.org/10.59923/champions.v1i3.53>
- Setianingsih, E. S. (2018). Implementasi Pendidikan Inklusi: Manajemen Tenaga Kependidikan. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(2), 126. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i2.1808>
- Thompson Coon, J., Boddy, K., Stein, K., Whear, R., Barton, J., & Depledge, M. H. (2011). Does participating in physical activity in outdoor natural environments have a greater effect on physical and mental wellbeing than physical activity indoors? A systematic review. *Environmental Science and Technology*, 45(5), 1761–1772. <https://doi.org/10.1021/es102947t>
- Toharudin, M. (2017). Strategi Peningkatan Kualitas Guru Pembimbing Khusus pada Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SDN Kalierang 03 Bumiayu Brebes). *Jurnal Dialektika*, 7(1), 1–9.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156.